

## MAKKAH DAN MADINAH SEBAGAI PUSAT PERADABAN AWAL ISLAM: SEBUAH KAJIAN HISTORIS

Dalail Jalal Ikhrom<sup>1</sup>, Muhammad Faqih Hafizzi<sup>2</sup>, Umar Al-Faruq<sup>3</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### Correspondence

Email: [dalailjalalikhrom@gmail.com](mailto:dalailjalalikhrom@gmail.com),

No. Telp:

[mfqhfz1205@gmail.com](mailto:mfqhfz1205@gmail.com),

[umar\\_alfaruq2002@uim-malang.ac.id](mailto:umar_alfaruq2002@uim-malang.ac.id)

Submitted 31 November 2024

Accepted 3 Desember 2024

Published 11 Desember 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Makkah dan Madinah sebagai pusat peradaban awal Islam melalui pendekatan historis. Periode Makkah ditandai oleh awal dakwah Nabi Muhammad SAW yang menghadapi tantangan sosial, budaya, dan politik di tengah masyarakat Quraisy yang sarat tradisi jahiliyah. Dakwah pada fase ini berfokus pada pembentukan fondasi teologis dan spiritual yang menjadi dasar peradaban Islam. Sementara itu, periode Madinah mencerminkan transformasi signifikan dari dakwah menuju pembentukan komunitas politik dan sosial yang terorganisir. Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah tidak hanya menjadi titik balik strategis dalam penyebaran Islam, tetapi juga menandai awal munculnya negara Islam pertama yang berlandaskan hukum syariat. Studi ini menyoroti faktor-faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan transformasi ini, termasuk diplomasi, konsolidasi umat, dan penerapan Piagam Madinah. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis terhadap sumber-sumber sejarah utama, penelitian ini menunjukkan bahwa Makkah dan Madinah memiliki peran integral dalam membentuk peradaban Islam yang terus berpengaruh hingga saat ini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kedua kota suci tersebut dalam perspektif sejarah peradaban Islam.

**Kata kunci:** Makkah, Madinah, peradaban Islam, sejarah Islam, dakwah Nabi Muhammad, Hijrah, Piagam Madinah, transformasi sosial, negara Islam awal.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Makkah and Madinah as the centers of early Islamic civilization through a historical approach. The Makkah period was marked by the initial stages of Prophet Muhammad's da'wah, which faced significant social, cultural, and political challenges within a Quraysh society steeped in jahiliyyah traditions. The da'wah during this phase focused on establishing theological and spiritual foundations that became the bedrock of Islamic civilization. Conversely, the Madinah period represents a significant transformation from mere da'wah to the formation of an organized political and social community. Prophet Muhammad's migration (Hijrah) to Madinah not only marked a strategic turning point in the spread of Islam but also signaled the establishment of the first Islamic state governed by Sharia law. This study highlights the key factors contributing to this transformation, including diplomacy, community consolidation, and the implementation of the Constitution of Madinah. Using a qualitative approach and analysis of primary historical sources, this research demonstrates the integral roles of Makkah and Madinah in shaping an enduring Islamic civilization. This article seeks to provide new insights into the historical significance of these two sacred cities in the context of Islamic civilization.

**Keywords:** Makkah, Madinah, Islamic civilization, Islamic history, Prophet Muhammad, Hijrah, Constitution of Madinah, social transformation, early Islamic state

### A. PENDAHULUAN

Di antara salah satu sifat negatif bangsa Arab sebelum kedatangan Islam adalah taasub yang berlebihan terhadap kabilah dan keturunan mereka. Sifat taasub terlihat pada prinsip mereka yang memegang teguh tribalisme serta primordialisme kesukuan. Sebuah sikap yang menganggap bahwa kabilah atau suku merekalah yang paling unggul, mulia dari pada suku-suka lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Rasulullah SAW dalam rangka menyampaikan risalahnya dan menyatukan bangsa Arab tersebut. Sebab, menyatukan mereka di bawah satu panji kepemimpinan tidaklah mudah. Hal tersebut sudah terlihat pada periode

Mekkah, dimana selama kurun waktu 13 tahun Rasulullah berdakwah, belum memberikan hasil yang signifikan, apalagi membentuk satu tatanan kenegaraan yang beradab. (Ali, 2017)

Sebagaimana yang sudah diketahui, Makkah merupakan sentral agama bangsa Arab, disanalah tempat peradaban Islam mulai muncul. Di sana pula tempat Ka'bah berdiri dan ada pula penyembahan patung-patung berhala yang disucikan seluruh bangsa Arab. Memperbaiki keadaan mereka sangatlah sulit dan sangat berat karena bangsa Arab adalah bangsa yang sulit bersatu, gemar berperang, pembalas dendam, kejam, angkuh, sombong, pemabuk dan masih banyak yang lainnya. Meskipun ada watak yang positif dari bangsa Arab itu sendiri namun, cenderung watak buruk mereka yang lebih dominan. (Alif Rohmah Nur Habibah, 2023)

### **Islam**

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, yaitu Muhammad. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Al-quran dan surah Rasulullah. Keduanya menjadi pegangan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Islam dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, Islam dalam arti ajaran ilahiah (Alquran dan hadis). Sebagian dari muatan ajarannya ada yang tidak memerlukan penafsiran yang disebut qath al-dillah (ayat muhkamar) dan sebagiannya lagi memerlukan penafsiran yang disebut dengan farmi al-ddalah (ayat mutayahhat). Ketiga, Islam dalam arti hasil penafsiran ulama, sarjana, serta kaum intelektual muslim terhadap teks-teks ajaran dasar Islam (kelompok ayat mutasyähihat). Oleh karena itu, semua buku atau kirah dalam Islam mengandung dua unsur, yaitu teks atau terjemahan ajaran dasar dan hasil penafsiran terhadap ajaran dasar. (Tarigan et al., n.d.)

### **Peradaban**

Peradaban adalah hasil dari kompleksitas interaksi antara manusia, lingkungan, nilai-nilai budaya, dan zaman yang membentuk pola kehidupan sebuah masyarakat. Konsep peradaban tidaklah statis; sebaliknya, ia adalah refleksi dari dinamika yang senantiasa berubah, bergerak menuju kemajuan, namun juga rentan terhadap kemunduran seiring perubahan zaman. (Tinjauan et al., n.d.)

### **Hijrah**

Hijrahnya nabi Muhammad SAW di karenakan semakin memberontaknya kaum kafir Quraisy pada masa itu. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, 2016) Secara sosiologis historis, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hijrah Nabi, yaitu antara lain didahului dengan adanya bai'at-bai'at (janji-janji setia) yang diikuti oleh orang-orang dari Madinah (waktu itu namanya Yatsrib, yang dalam naskah-naskah Yunani kuno dikenal sebagai Yathroba). Tidak banyak yang diketahui oleh orang-orang luar mengenai Arabia, karena Arabia memang merupakan daerah yang tidak begitu menarik bagi bangsa-bangsa lain. Karena itu tidak ada usaha untuk menaklukkan daerah tersebut. Orang Arab sendiri menyadari hal itu, karenanya disebut Jazirah. Dalam bahasa Arab, Jazirah itu bukan semenanjung, tetapi pulau.

## **B. TINJAUAN**

Secara esensial, kehadiran Nabi Muhammad pada masyarakat Arab adalah terjadinya kristalisasi pengalaman baru pada dimensi ketuhanan yang mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk hukum hukum yang digunakan pada masa itu. Nabi Muhammad dilahirkan pada tahun Gajah, tahun dimana ketika pasukan Gajah Abraham menyerang Mekkah untuk menghancurkan Ka'bah. Namun pasukan Abraham mengalami kehancuran. Peristiwa itu kira kira terjadi pada tahun 570 M (12 Rabiul Awal). Nabi Muhammad di percayakan oleh Halimah dari suku Banu Sa'ad untuk diasuh dan dibesarkan hingga nabi berusia 6 tahun. Pada usia 6 tahun, Nabi Muhammad telah kehilangan kedua orang tuanya. Setelah Aminah ibu Nabi meninggal, Abdul Muthalib kakek Nabi mengambil tanggung jawab merawat Nabi. Namun dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal dunia karena rentan. (9-Article Text-15-1-10-20190109, n.d.)

Peninjauan ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis literatur yang diambil dari Sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen sejarah dan karya lainnya yang membahas sejarah, kebudayaan, dan peradaban islam. Dengan mengkaji beberapa buku, artikel, dokumen sejarah dan karya karya para sesepuh kita bisa mendapatkan pertandingan dari beberapa pendapat yang berbeda dalam tiap sumbernya, dengan itu kita bisa mendeksrikan sejarah kebudayaan islam dan tanpa harus melakukan penelitian di lapangan yang memang tidak memungkinkan kita untuk mendatangi beberapa negara yang menjadi tempat berkembangnya islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis literatur yang diambil dari Sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen sejarah dan karya lainnya yang membahas sejarah, kebudayaan, dan peradaban islam. Dengan mengkaji beberapa buku, artikel, dokumen sejarah dan karya karya para sesepuh kita bisa mendapatkan pertandingan dari beberapa pendapat yang berbeda dalam tiap sumbernya, dengan itu kita bisa mendeksrikan sejarah kebudayaan islam dan tanpa harus melakukan penelitian di lapangan yang memang tidak memungkinkan kita untuk mendatangi beberapa negara yang menjadi tempat berkembangnya islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis literatur yang diambil dari Sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen sejarah dan karya lainnya yang membahas sejarah, kebudayaan, dan peradaban islam. Dengan mengkaji beberapa buku, artikel, dokumen sejarah dan karya karya para sesepuh kita bisa mendapatkan pertandingan dari beberapa pendapat yang berbeda dalam tiap sumbernya, dengan itu kita bisa mendeksrikan sejarah kebudayaan islam dan tanpa harus melakukan penelitian di lapangan yang memang tidak memungkinkan kita untuk mendatangi beberapa negara yang menjadi tempat berkembangnya islam.

### C. METODE PENELITIAN

- 1. Lisan (interview)**, dengan metode ini pelacak suatu objek sejarah dilakuakn dengan interview atau wawancara disebut dengan metode kuesioner. Karena terjadi suatu dialog yang dilakukan oleh pewancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewee).
- 2. Metode Observasi**, dalam metode ini, objek sejarah diamati secara langsung sebelum penelitian dimulai atau pertama kali terjun ke lapangan, metode observasi sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan data-data yakni penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian yang dapat langsung ditangkap. Jadi metode obsersevasi adalah metode penelitian dengan pengamatan metode yang dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
- 3. Metode Dokumenter**, metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung. Sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan sengaja menyimpan keterangan-keterangan tertentu atau catatan-catatan. (Tarigan et al., n.d.)

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan yang singkat ini, penulis mencoba memberi pemahaman tentang perkembangan Sejarah peradaban islam periode Makkah dan Madinah dengan cara lugas dan jelas tanpa yang di fahami penulis sendiri. Maka secara spesifik bisa di ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW itu di utus untuk memberikan cahaya untuk ummat yang akan datang hingga kelak hari kiamat. Bertitik tolak dari priode madinah inilah pendidikan Islam akhirnya berkembang sangat pesat hingga era dikade sekarang ini. Bahkan tercatat dalam sejarah pendidikan Islam kontemporer bahwa jumlah Madrasah lebih banyak di Madinah dari pada di Makkah. (DP, 2021)

### E. KESIMPULAN

Di sini penulis mencoba menyimpulkan dari apa yang penulis paparkan, bahwa sejatinya peradaban itu adalah suatu takdir dan jalan dari Allah SWT untuk menciptakan suatu yang di hendaki nya.

Sistem dan Lembaga pendidikan Islam pada masa periode Madinah berawal dari periode Makkah. Sistem dan lembaga pendidikan Islam periode Madinah yang dimaksud baik dalam konsep fisik dan non fisik . Sistem kelembagaan yang bersifat fisik terdiri dari adanya lembaga pendidikan Islam antara lain, seperti : Dari al Arqam, Shufiah, Kuttab dan Masjid. Sistem kelembagaan yang bersifat non fisik terdiri dari; kebijakan pendidikan Islam, tujuan, materi, metode/strategi, sarana/media, sistem evaluasi, lingkungan Pendidikan serta kurikulum pendidikan Islam. (DP, 2021; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, 2016)

Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi kita sebagai ummat nya, oleh karena itu kita di anjurkan untuk bersholawat untuk beliau. Semoga dengan adanya tulisan ini kita akan semakin rajin untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meneladani nabi kita yang mulia.

## REFERENSI

9-Article Text-15-1-10-20190109. (n.d.).

Ali, U. S. (2017). Peradaban Islam Madinah (Refleksi terhadap Primordialisme Suku Auz dan Khazraj). *KALIMAH*, 15(2), 191. <https://doi.org/10.21111/klm.v15i2.1495>

Alif Rohmah Nur Habibah. (2023). PRINSIP DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM KONTEKS MAKKAH DAN MADINAH. *Batuthah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1085>

DP, U. (2021). MELACAK AKAR SEJARAH SISTEM DAN LEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH SAW (PERIODE MEKKAH DAN MADINAH). *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 9(2), 280–292. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i2.211>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, D. (2016). MEMAKNAI MOMENTUM HIJRAH. In *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2).

Tarigan, M., Audry, F., Az-Zahra, F., Tambunan, S., Pujiati, P., Badariah, N., & Rohani, T. (n.d.). *Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah* (Vol. 7).

Tinjauan, S., Lalu, M., Akan, M., Suhendri, D., & Rohendi, A. (n.d.). *Peradaban Dalam Perspektif Islam*.